

**PRAKTEK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Okta Agil Widodo, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
oktaagil@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of the characteristics of the company and corporate governance disclosure of sustainability reports. Methods of sampling in this study using purposive sampling method in banking companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2013-2017. As many as 34 companies are used as the population in the study produced 28 companies that the research sample. This research uses multiple regression. The result showed that the result of this study that significant profitability on the disclosure of sustainability reports, liquidity is not significant to the disclosure of sustainability reports, leverage is not significant to the disclosure of sustainability reports, activity ratio is not significant to the disclosure of sustainability reports, audit committee significant to the disclosure of sustainability reports, board directors significant to the disclosure of sustainability reports, governance committee significant to the disclosure of sustainability reports and firm size is not significant to the disclosure of sustainability reports.

Keywords: sustainability reports, corporate governance and characteristics of the company

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2010).

Pada awalnya, studi mengenai *sustainability* bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan ukuran, kinerja keuangan, maupun *corporate governance* perusahaan, antara perusahaan yang telah menerbitkan G3 *sustainability report* dengan yang tidak (Dilling, 2009). Pengungkapan *sustainability report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama, 2006).

Meskipun pengungkapan *sustainability report* (SR) tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal. Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah di lakukan di Indonesia cenderung hanya menganalisis penerapan *sustainability report* suatu perusahaan berdasar *Global Reporting Initiative* (GRI) antara lain : Anke (2009); Nugroho (2009); dan Wicaksono (2010). Hal ini yang mendasari perlunya penelitian-penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana karakteristik, manfaat, maupun hal lain terkait dengan pengungkapan *sustainability report* yang masih belum teroptimalisasi sepenuhnya. Berdasarkan pada Latar Belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah variabel-variabel karakteristik perusahaan (tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, leverage, dan tingkat aktivitas perusahaan), variabel-variabel *corporate governance* (dewan direksi, komite audit, dan

keberadaan *governance committee*) serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut Global Reporting Initiative (dalam Judges, 2009) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (seperti halnya konsep triple bottom line, pelaporan CSR, dsb). Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain *Sustainability report* memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi, *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang, *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya, *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung dengan semangat kompetisi, *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial, *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Salah satu yang menjadi ukuran investor dalam berinvestasi yaitu dengan melihat rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer.

H1 = Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Belkaoui, A.R. *et. al* (1989), kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan, untuk meningkatkan *image* perusahaan. Salah satu pengungkapan tersebut adalah *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

H2 = Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang juga tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*.

H3 = Tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas perusahaan, maka menunjukkan semakin baik tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai pengelolaan aktiva yang baik pula. Dengan pengungkapan *sustainability report* ini akan mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan.

H4 = Tingkat aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit melakukan review terhadap kinerja keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh McCullen dan Raghunandan (dalam Said, *et al*, 2009) menyatakan bahwa keberadaan audit mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Laporan yang lengkap terdiri dari laporan *mandatory* dan *voluntary*. Selain laporan keuangan, manajer akan menerbitkan laporan sukarela seperti *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

H5 = Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

6. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*. Semakin tinggi indeks *corporate governance* yang menerapkan GCG semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasinya.

H6 = Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

7. Pengaruh *Governance Committee* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Penciptaan *good corporate governance* suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan penunjang anggota *governance committee* yang berkompeten dan berkualitas, dimana komite ini dapat merekomendasikan pengungkapan informasi lebih (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H7 = *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi sangatlah penting karena menunjukkan hubungan antara masyarakat sosial dengan perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

H8 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan sector property di BEI dari tahun 2011 sampai 2013. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Perusahaan-perusahaan sector properti yang terdaftar di BEI dan *annual report* perusahaan-perusahaan pada tahun 2011- 2013, perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2011-2013, perusahaan yang menampilkan data-data lengkap, yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. *Sustainability Report*

GRI digunakan sebagai indikator pengungkapan *sustainability report*. Jumlah item yang diungkapkan total 79 items pengungkapan. Metode dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI (79 items). Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SR = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{79}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Leverage

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dalam penelitian ini diukur melalui inventory turnover.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

6. Komite Audit

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diprosikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun.

7. Dewan Direksi

Pelaksanaan *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui jumlah rapat antara anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode 1 tahun.

8. *Governance Committee*

Variabel ini menggunakan dummy. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pembentukan *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan *governance committee*.

9. Ukuran (Size) Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.478	.135		3.555	.001
ROA	.237	.089	.277	2.660	.010
CURRENT	-.00009072	.004	-.002	-.021	.983
DER	-.001	.011	-.008	-.072	.943
1 IT	-.00001116	.000	-.014	-.130	.897
TKA	-.001	.001	-.175	-1.619	.110
TTD	.001	.000	.295	2.908	.005
GOV	.066	.021	.335	3.101	.003
SIZE	-.004	.005	-.097	-.867	.389

a. Dependent Variable: SR

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Besarnya koefisien regresi β_1 yaitu 0,237 dan nilai signifikansi 0,010. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a1} dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Besarnya koefisien regresi β_2 yaitu 0,00009072 dan nilai signifikansi 0,983. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,983 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat current asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a2} tidak dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Besarnya koefisien regresi β_3 yaitu -0,001 dan nilai signifikansi 0,943. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,943 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a3} tidak dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Besarnya koefisien regresi β_4 yaitu 0,00001116 dan nilai signifikansi 0,897. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,897 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a4} tidak dapat didukung kebenarannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Besarnya koefisien regresi β_5 yaitu -0,001 dan nilai signifikansi 0,110. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,110 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a_5} tidak dapat didukung kebenarannya.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Besarnya koefisien regresi β_6 yaitu 0,001 dan nilai signifikansi 0,05. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a_6} tidak dapat didukung kebenarannya.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Besarnya koefisien regresi β_7 yaitu 0,066 dan nilai signifikansi 0,03. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *governance committee* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a_7} tidak dapat didukung kebenarannya.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Besarnya koefisien regresi β_8 yaitu -0,004 dan nilai signifikansi 0,383. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,383 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga H_{a_8} tidak dapat didukung kebenarannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reports*. Kinerja keuangan menjadi hal yang sangat diprioritaskan daripada kinerja yang lain. Salah satu yang menjadi ukuran investor dalam berinvestasi yaitu dengan melihat rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya pengungkapan *sustainability report*. Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report* mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan. Hal tersebut menjadikan penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini disebabkan karena adanya hubungan yang sudah terjalin baik dengan *debtholders* dan kinerja perusahaan yang baik bisa membuat *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan, sehingga menjadikan hubungan *leverage* dengan pengungkapan *sustainability report* menjadi tidak signifikan. Dengan tidak signifikannya pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainability report* mengindikasikan bahwa penyajian informasi tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reports*. Rasio aktivitas merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Adanya kinerja perusahaan mengenai aktivitas perusahaannya, maka memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini disebabkan rendahnya tingkat aktivitas penjualan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Hasil penelitian disebabkan karena peraturan BAPEPAM belum menjelaskan kriteria apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang komite audit agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy* (kemampuan dalam hal keuangan). Perusahaan sampel

penelitian ini tidak menyebutkan kriteria-kriteria anggota komite audit secara jelas. Sebagian perusahaan sampel penelitian bahkan tidak mempunyai pengalaman dalam audit dan tidak menyebutkan kriteria-kriteria anggota komite audit secara jelas serta tidak mempunyai keahlian dalam bidang audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam penerapan *good corporate governance*, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh dewan direksi. Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penciptaan *good corporate governance* suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukan anggota *governance committee* yang berkompeten dan berkualitas, dimana komite ini dapat merekomendasikan pengungkapan informasi lebih (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena keputusan mengenai luas pengungkapan maupun *item-item* pengungkapan apa saja yang akan diungkapkan perusahaan lebih didasarkan pada pertimbangan strategis manajemen, bukan karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, dewan direksi dan governance commite berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reports. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas, rasio aktivitas, leverage, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

DAFTAR PUSTAKA

- Anke, Fri Medistya. (2009). *Analisis Penerapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) pada PT Semen Gresik (Persero), Tbk.* Diakses tanggal 28 Agustus 2010.
- Dilling. (2009). *Sustainability Reporting In a Global Context : What are The Characteristics of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports-An Empirical Analisis.* International Business and Economics research Jornal. Vol. 09, No. 1, New York Institute of Technology Canada
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat
- GRI. (2010). *Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London.* <http://www.globalreporting.org>. Diakses Tanggal 04 September 2012.
- Hadiningsih, Murni. (2007). *Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ.* Skripsi SI Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jati, F. (2009). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Gunadarma
- Mowen, Hansen. (1994). *Management Accounting*, 3th ed, South-Western.
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. (2011). *Analisis Hubungan Antara Pengungkapan CSR dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Skripsi. Undip
- Wicaksono, Arif, A.P. (2010). *Akuntabilitas Pelaporan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.* Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Willey. (2009). *Corporate Governance Committe-Invest Definition.* dalam Your Dictionary.com. Diakses tanggal 20 Januari 2011